

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi setiap insan manusia dalam menjalankan kehidupannya sehari-hari, bahkan hampir tidak mungkin seseorang tidak berkomunikasi dengan orang lain. Dengan adanya kesadaran bahwa kita selalu melaksanakan dan tidak dapat menghindari komunikasi, tentu saja komunikasi berlangsung di segala aspek kehidupan kita, mulai dari diri sendiri, keluarga hingga orang lain.

Eduard Depari, Ph. D, mengatakan bahwa komunikasi merupakan sebuah proses penyampaian pesan, gagasan dan harapan yang disampaikan melalui lambang tertentu yang mengandung arti, dan dilakukan oleh penyampai pesan (sumber, komunikator) yang ditujukan kepada penerima pesan (*receiver*, komunikan, *audience*) dengan tujuan untuk mencapai suatu kebersamaan (Rahmah, 2018).

Komunikasi juga merupakan hubungan kontak antara manusia, baik individu maupun kelompok, dapat disadari dalam kehidupan sehari-hari bahwa komunikasi merupakan bagian dari kehidupan manusia. Menurut Rogers & O. Lawrence Kincaid Komunikasi merupakan suatu interaksi dimana terdapat dua orang atau lebih yang sedang membangun atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lain yang pada akhirnya akan tiba dimana mereka saling memahami dan mengerti (Rahmwati, 2018).

Menurut Ruben dan Steward dalam ilmu komunikasi adalah komunikasi merupakan suatu kegiatan kompleks, komunikasi merupakan suatu bidang yang populer, komunikasi merupakan hal yang vital untuk suatu kedudukan atau posisi yang efektif, komunikasi

merupakan sesuatu yang mendasar dalam kehidupan dan komunikasi merupakan suatu pendidikan yang tinggi dan tidak menjadi kompetensi komunikasi yang baik (Supriatno & Romadhon, 2017).

Manusia merupakan makhluk sosial, sehingga komunikasi sangat dibutuhkan untuk membantu manusia dalam melakukan interaksi dengan yang lainnya, karena tentunya disetiap kesempatan ternyata kita sangat membutuhkan komunikasi untuk membantu dalam memahami orang lain seperti kebutuhan dan keinginan orang lain yang kemudian digunakan untuk kepentingan bersama.

Komunikasi tidak hanya berfungsi sebagai pertukaran informasi dan pesan saja, komunikasi juga sebagai kegiatan individu dan kelompok mengenai tukar menukar data, fakta, maupun ide. Agar komunikasi berjalan efektif dan informasi yang akan disampaikan dapat diterima dengan baik, maka diharuskan untuk dapat menerapkan pola komunikasi yang baik.

Menurut Djamarah (2004), pola komunikasi merupakan sebuah bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan cara yang tepat, sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami (Wirasahidan, 2019). Bagaimana dengan pola komunikasi komunikasi dapat menyampaikan informasi kepada komunikan dan bagaimana komunikan dapat menerima informasi itu dengan baik dan dapat dipahami.

Yayasan atau pondok pesantren merupakan sebuah organisasi yang memiliki maksud dan tujuan yang bersifat keagamaan, pendidikan dan sosial. Peran komunikasi sangat diperlukan dalam perkembangan suatu yayasan atau pondok pesantren, karena dalam hal ini didalamnya melibatkan banyak orang dari berbagai pihak, diantaranya adalah kepala pimpinan pondok

pesantren, pengasuh dan para santri. Maka dari itu, peran komunikasi sangat diperlukan dalam suatu perkembangan sebuah yayasan yang berpendidikan.

Di zaman yang semakin berkembang ini, perkembangan pondok pesantren di Indonesia sudah sangat pesat, baik di kota-kota besar maupun di kota-kota kecil. Karena pondok pesantren di dasari oleh hukum dari pemerintah pusat berupa undang-undang yang mengatur didalamnya. Tersebarnya pondok pesantren di Indonesia menggambarkan bahwa pondok pesantren masih dipercaya oleh masyarakat di Indonesia. Banyaknya minat ini juga mempengaruhi seberapa bagus pondok, apabila pondok dinilai baik maka tujuan pondok juga dinilai tercapai (Mubarak, 2016).

Salah satu pondok pesantren yang berdiri sejak tahun 1948 dan berkembang hingga saat ini adalah Pondok Pesantren Karangasem Muhammadiyah Paciran. Pondok yang didirikan oleh ustadz KH. Abdurrahman Syamsuri (Yiman) sejak tanggal 18 Oktober 1948. Pondok Pesantren Karangasem ini memiliki berbagai program, salah satunya adalah program tahfidz Al-qur'an. Dalam meningkatkan program tahfidz Al-qur'an, pembinaan sangatlah diperlukan, mengingat semakin merosotnya tingkat atau nilai-nilai agama yang dimiliki oleh anak, zaman sekarang ini kondisi anak-anak sangat disibukkan oleh arus teknologi, media dan hiburan-hiburan yang sifatnya terjerumus kearah yang kurang baik.

Dalam menegakkan pembinaan santriwan santriwati Pondok Pasantren Karangasem Muhammadiyah Paciran pengasuh mempunyai strategi yang berbeda-beda. Pembinaan harus menggunakan keterampilan dalam berkomunikasi, bagaimana cara mengajak anak asuhnya agar mau mengikuti kegiatan tahfidz Al-qur'an dengan menggunakan Teknik teknik yang ada. Dalam pembinaan tahfidz Al-qur'an ini, pembina menggunakan pola komunikasi

informatif, instruktif, dan hubungan manusiawi yang diterapkan dalam pembinaan program tahfid Al-qur'an ini.

Penulis memilih Pondok Pesantren Karangasem, karena Pondok tersebut merupakan salah satu pondok pesantren yang mempunyai program tahfizh Al-qur'an bagi santriwan dan santriwati yang mau menghafal di pesantren tersebut, dimana Pondok Pesantren memiliki metode hafalan yang langsung terfokus ke beberapa santri dan santriwati sehingga pada proses hafalan, santri diawasi langsung oleh pembimbing. Adapun metode tersebut kerap dikenal dengan metode dauroh tahfidz yang mana metode ini dilakukan melalui tahapan atau gelombang yang digilir setiap satu bulan dengan santri yang berbeda. Hal tersebut membuat penulis tertarik untuk meneliti bagaimana pola komunikasi yang digunakan oleh ustadzah dalam membina para santri yang menghafal Al-qur'an di Pondok Pesantren Karangasem Muhammadiyah Paciran.

Pondok Pesantren Karangasem Muhammadiyah Paciran merupakan lembaga yang sudah berpengalaman dalam menaungi dunia keagamaan. Dalam tujuannya adalah mendidik serta mengasuh penuh dengan kasih sayang. Pembentukan program tahfidz di pondok ini dibentuk sejak tahun 2017. Pelaksanaan program tahfidz Al-qur'an ini dibentuk jadwal rutin selama satu bulan. Pada pembinaan program tahfidz Al-qur'an di pondok ini ada target yang ditentukan, minimal 10 – 15 juz dalam waktu satu bulan. Diimbangi dengan motivasi dan nasihat dari pembina dalam khutbah ataupun dalam proses pembinaan, program tersebut dapat berjalan dengan baik.

Menurut ustadzah Dewi salah satu pembina Pondok Pesantren Karangasem Muhammadiyah Paciran, bahwa program tahfidz Al-qur'an setiap tahun nya mempunyai peningkatan yang baik. Bulan September 2018 Pondok Pesantren Karangasem

menyelenggarakan program tahfidz Al-qur'an sudah di angkatan ke 9. Yang menarik, program tahfidz angkatan ke 9 ini diikuti oleh 9 santri dari Malaysia sebagai hasil kerjasama program Student Exchange Karangasem dengan Persatuan Istitusi Tahfidzul se Selangor Malaysia. Pada angkatan ke 12 Program tahfidz Al-qur'an diikuti oleh 107 santri. Mereka semua berasal dari lembaga pendidikan yang dikelola oleh Pondok Pesantren Karangasem Muhammadiyah Paciran.

Dengan ini maka mengingatkan betapa pentingnya bagaimana sebuah lembaga pendidikan serta pembinaan terhadap para santri yang profesional sehingga diperlukan suatu cara untuk memberikan pendidikan yang dapat menciptakan generasi mandiri yang 7 quranyah dan memiliki akhlaqul karimah sehingga menjadi contoh yang baik.

Seusai dengan latar belakang tersebut penulis memutuskan untuk meneliti lebih mendalam tentang bagaimana pola komunikasi pengasuh terhadap santri dalam pembinaan hafalan Al-qur'an. Dengan mengambil judul, yaitu: Pola Komunikasi Pengasuh Terhadap Santriwan-Santriwati Dalam Pembinaan Hafalan Al Qur'an di Pondok Pesantren Karangasem Muhammadiyah Paciran.

1.2 Identifikasi Masalah

Pondok Pesantren merupakan sebuah tempat untuk belajar, mendalami dan mengamalkan ajaran agama Islam yang begitu pentingnya menerapkan moral keagamaan. Di zaman yang semakin berkembang ini sudah banyak Pondok Pesantren salah satunya Pondok Pesantren Karangasem Muhammadiyah Paciran yang mempunyai penerapan pada Pendidikan hafalan Al-qur'an.

Pondok Pesantren Karangasem Muhammadiyah Paciran ini mempunyai program unggulan yakni hafalan Al-qur'an yang berlandaskan generasi Qur'ani. Perlu disadari bahwa dengan adanya program hafalan Al-qur'an yang ada di pesantren ini tidak lepas dengan adanya pola komunikasi antara pengasuh dan santriwan santriwati. Dengan demikian peneliti ingin mengetahui lebih luas pola komunikasi yang dilakukan antara pengasuh dan santriwan santriwati.

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan merupakan penelitian lapangan yaitu penelitian dengan melakukan survey dan wawancara kepada pembina Pondok Pesantren Karangasem Muhammadiyah Paciran.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan apa yang telah diuraikan dalam latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah adalah bagaimana pola komunikasi pengasuh terhadap santriwan santriwati dalam pembinaan hafalan Al qur'an di Pondok Pesantren Karangasem Muhammadiyah Paciran?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan oleh peneliti di atas. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pola komunikasi pengasuh terhadap santriwan santriwati dalam pembinaan hafalan Al qur'an di Pondok Pesantren Karangasem Muhammadiyah Paciran.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat, baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih keilmuan terutama dalam mengembangkan pola komunikasi

2. Manfaat secara praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih keilmuan terutama dalam mengembangkan pola komunikasi dalam pembinaan hafalan Al-qur'an di Pondok Pesantren Karangasem Muhammadiyah Paciran.